

**JARINGAN SOSIAL DALAM USAHA TRANSPORTASI LAUT KE PULAU PASUMPAHAN  
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (SI)*



**Oleh:**

**FERA RAMADENI  
NIM/TM: 1206100/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JARINGAN SOSIAL DALAM USAHA TRANSPORTASI LAUT KE PULAU PASUMPAHAN  
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

**Nama** : Fera Ramadeni  
**TM/NIM** : 2012/1206100  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

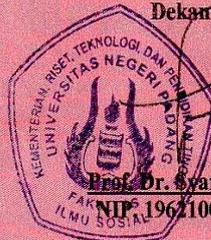
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II

Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si  
NIP. 19791204 200912 2 001

Mengetahui,

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

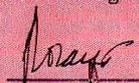
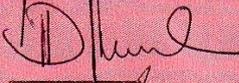
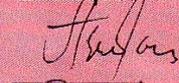
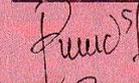
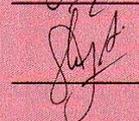
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Sabtu 03 Februari 2018**

**JARINGAN SOSIAL DALAM USAHA TRANSPORTASI LAUT KE PULAU PASUMPAHAN  
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

**Nama : Fera Ramadeni  
TM/NIM : 2012/1206100  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris : Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si	
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
5. Anggota : Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fera Ramadani  
TM/NIM : 2012/1206100  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Jaringan Sosial Dalam Usaha Transportasi Laut Ke Pulau Pasumpahan Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang atau pun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001



Fera Ramadani  
NIM. 1206100

## ABSTRAK

**Fera Ramadani, 1206100/2012, Jaringan Sosial Dalam Usaha Transportasi Laut ke Pulau Pasumpahan Di Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2018**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat perkembangan wisata di Bungus Teluk Kabung dalam usaha transportasi laut ke Pulau Pasumpahan, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Sungai Pisang yang bekerja sebagai pemandu boat dan penjaga pulau serta faktor pendukung lainnya seperti wisatawan dan agen travel yang ikut serta dalam pengembangan wisata pulau Pasumpahan yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya.

Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan Teori *Jaringan Sosial* yang dikemukakan oleh Granoveter dalam menggunakan teori ini Granoveter membedakan anatara ikatan yang kuat dan ikatan yang lemah. ikatan yang kuat misalnya dengan adanya hubungan kekerabatan, pertemanan yang akrab seseorang dengan teman karibnya. Sedangkan ikatan yang lemah ditandai dengan waktu dan emosi yang kurang intensif seperti pertemuan teman biasa. Lemah dan kuatnya dari suatu jaringan sosial menentukan dalam sebuah kehidupan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Granoveter, memperlihatkan bahwa dalam suatu ikatan apapun bentuknya lemah atau kuat, memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan dan bentuk jaringan sosial oleh Robert M.Z Lawang dengan ikatan jaringan dua an ganda berlapis dimana setiap ikatan akan saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain untuk mencari keuntungan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk pemilihan informan dilakukan dengan *Purposive Sampling*(sampel bertujuan). Informan peneliti berjumlah 12 orang. Data yang dikumpulkan dengan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Validitas Data dilakukan dengan Triangulasi Data. Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa jaringan sosial dalam usaha transportasi laut ke pulau Pasumpahan terbentuk karena adanya rasa kepercayaan antara kerabat, tetangga, sahabat dan hubungan bisnis yang dijalankan oleh pemandu boat yang berperan langsung sebagai pemilik boat, operator yang menjalankan boat dan pendamping wisatawan, hal ini dilakukan karena adanya hubungan bisnis untuk menjaga kenyamanan wisatawan dan keamanan boat terjaga, jadi hubungan sosial yang terbentuk adalah: 1. Jaringan antara pemandu boat, 2. Jaringan pemandu boat dengan penjaga pulau, 3. Jaringan pemandu boat dengan wisatawan, 4. Jaringan pemandu boat dengan agent travel.

**Kata Kunci: Jaringan Sosial, Pariwisata, Transportasi Laut, Pulau Pasumpahan**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Jaringan Sosial Dalam Mengembangkan Wisata Pulau Pasumpahan Di Bungus Teluk Kabung Kota Padang". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si. sebagai pembimbing I, Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.ThI. S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan, saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku penguji I, Ibu Selisnawati S.Sos, MA, Phd selaku penguji II, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku penguji III yang telah memberikan banyak kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.ThI. S.Sos, M.Si selaku pembimbing akademik
4. Keluarga tercinta terutama untuk Apak dan Emak yang terus memberikan semangat, doa, dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, seterusnya orang tersayang sekaligus orang

yang selalu memberi semangat dan kasih sayang dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.

5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
6. Ibu Ketua dan Ibu Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
8. Semua informan yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
9. Kepada Riki Manur yang telah sabar mendengar keluh kesah selama pembuatan skripsi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Teristimewa untuk sahabat saya Jayanti Mayasari, Lily andini, Tessi Septiani, Ririn Alwani yang selalu memberikan semangat dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga atas bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dan imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sesuai demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2018

Penulis  
Fera Ramadeni

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAS ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>1. BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori .....	11
F. Penjelasan Konsep .....	14
G. Metode Penelitian.....	17
1. Lokasi Penelitian .....	17
2. Peningkatan Dan Tipe Penelitian .....	17
3. Pemilihan Informan.....	17
H. Metode Pengumpulan Data .....	18
1. Observasi .....	18
2. Wawancara .....	19
3. Studi Dokumentasi .....	19
4. Triangulasi Data .....	20
5. Teknik Analisis Data.....	21
<b>2. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Kondisi Geografis .....	23
B. Kondisi Demografis.....	24
C. Gambaran Umum Wisata .....	28
<b>3. BAB III JARINGAN SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN WISATA PULAUPASUMPAHAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hubungan Antar Pemandu Boat.....	34
B. Hubungan Pemandu Boat Dengan Penjaga Pulau .....	43
C. Hubungan Pemandu Boat Dengan Wisatawan .....	50
D. Hubungan Pemandu Boat Dengan Agen Travel .....	57
<b>4. BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Jarak Tempuh, Jumlah Kapal Boat Dan Harga Pulau Wisata... 6
2. Tabel Luas Kelurahan Dikecamatan Bungus Teluk Kabung ..... 24
3. Tabel Jumlah Penduduk..... 25
4. Tabel Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan..... 26
5. Tabel Jumlah Tempat Ibadah. .... 27
6. Tabel Data Ekonomi Masyarakat Sungai Pisang ..... 29

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 .....	22
2. Gambar 2 .....	40
3. Gambar 3 .....	41
4. Gambar 4 .....	41
5. Gambar 5 .....	44
6. Gambar 6 .....	45
7. Gambar 7 .....	47
8. Gambar 8 .....	47
9. Gambar 9 .....	48
10. Gambar 10 .....	49
11. Gambar 11 .....	53
12. Gambar 12 .....	54
13. Gambar 13 .....	55
14. Gambar 14 .....	60
15. Gambar 15 .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Dokumentasi penelitian
4. Surat Izin Penelitian Kesbangpol

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki beragam tempat tujuan wisata mulai dari wisata alam, seperti wisata pulau, gunung, panorama, dan wisata puncak, sedangkan wisata budaya seperti kuliner, tarian, karnaval dan pameran. Wisatawan yang mengunjungi tempat wisata itu bisa saja orang tua beserta keluarga, maupun anak muda dengan teman sebaya. Mereka berlibur untuk menikmati berbagai macam tempat wisata yang tersedia sembari menghilangkan kejenuhan dalam rutinitas sehari-hari. Dengan demikian, wisata berkaitan erat dengan pergi keluar dari tempat tinggal atau bertamasya, untuk menikmati suasana baru yang bersifat sementara.

Wisatawan-wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke suatu objek wisata dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat. Alhasil, tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Disatu sisi masyarakat setempat diuntungkan dengan ramainya wisatawan yang datang sehingga berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Sementara, disisi lain pengunjung dapat memenuhi rasa kenyamanan, ketentraman dan kepuasan batin melalui keindahan alam ditempat wisata. Selain itu akses perjalanan wisata yang semakin mudah karena jasa yang ditawarkan masyarakat sekitar dan pemerintah seperti perbaikan infrastruktur, sarana dan prasarana didaerah wisata, membuat hubungan sosial antara masyarakat setempat dan wisatawan yang datang berjalan dengan baik.

Bervariasinya tempat tujuan wisata di Indonesia yang sering dikunjungi para wisatawan seperti Bali yang dikenal dengan wisata pantai Kuta, Tanah Lot, Pantai Sanur dan Seminyak Kuta Badung. Sementara Yogyakarta dikenal dengan wisata sejarah seperti Candi Borubudur, Candi Prambanan, Candi Boko, Keraton Jogjakarta, Pantai Selatan, dan gunung Kidul. Selain itu ada juga Bandung yang terkenal dengan objek wisata Gunung Tangkuban Perahu, Trans Studio Mall, Kawah Putih, dan Taman Pasupati. Keseluruhan itu dikemas dengan menarik sehingga membuat wisatawan akan berkunjung ketempat wisata tersebut.

Sumatera Barat salah satu daerah yang dikenal dengan keindahan alam dan wisata baharinya, misalnya Lembah Harau, Lembah Anai, Panorama Bukittinggi, Kebun Teh Solok, Puncak Lawang dan Pulau Mentawai yang tidak diragukan lagi keindahannya oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan Internasional. Pulau Mentawai adalah salah satu pulau dalam wilayah Sumatera Barat yang memiliki daya tarik berupa hamparan pasir putih dan ombak tinggi yang baik untuk berselancar bagi para wisatawan. Tetapi tidak hanya Pulau Mentawai yang diminati wisatawan namun pulau-pulau di sepanjang pesisir barat Sumatera Barat, seperti Pulau Pagang, Pulau Sirandah, Pulau Sikuai, Pulau Suwarnadipa, dan Pulau Pasumpahan mulai dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan wisatawan internasional. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu dilakukan oleh pemerintah dan swasta untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan Internasional.

Pulau Pasumpahan merupakan sebuah pulau wisata yang berada di perairan kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Keindahan lautnya membuat pulau ini mulai dikenal oleh wisatawan lokal dan internasional. Pulau ini memiliki objek wisata pantai pasir putih dengan terumbu karang yang masih terjaga. Pulau Pasumpahan kini tengah dikembangkan sebagai objek wisata yang unggulan di daerah Sumatera Barat.

Berkembangnya wisata pulau Pasumpahan karena didukung oleh fasilitas yang tersedia, seperti rumah kayu untuk bersantai, kamar mandi yang bersih dan bermacam wahana air untuk bermain. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang terdapat 19<sup>1</sup> pulau di pesisiran kota Padang. Bahkan menurut kepala Dinas Budaya Dan Pariwisata provinsi Sumatera Barat kunjungan wisatawan kepulau-pulau kecil yang adadi kota Padang mencapai 20.000 pengunjung pada tahun 2016<sup>2</sup>.

Meningkatnya kunjungan wisata setiap tahunnya didukung oleh peran pemerintah dan swasta untuk mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan Internasional. Berdasarkan wawancara di kantor Dinas Pariwisata Kota Padang yang dilakukan peneliti dengan bapak Jet Peri Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang menjelaskan bahwa pemerintah dapat mengelola pulau jika pulau tersebut sudah dihibahkan atau dibeli oleh pemerintah. Akibatnya dalam mengembangkan dan membangun pulau

---

<sup>1</sup>Pulau yang adadi pesisiran Kota Padang menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota padang (wawancara dengan bapak Jet Peri pada tanggal 19 April 2017, jam 14.00 WIB ) berjumlah 19 pulau yakni: Pulau Bintangur, Pulau Kasiak, Pulau Pasumpahan, Pulau Setan, Pulau Setan Ketek, Pulau Sibonta, Pulau Sikuai, Pulau Sinyaru, Pulau Sirandah, Pulau Sironjong, Pulau Ular, Pulau Bindalang, Pulau Pandan, Pulau Pasie Gadang, Pulau Pisang Gadang, Pulau Pisang Ketek, Pulau Toran, Pulau Aie, dan Pulau Sawo.

<sup>2</sup>Charlie. 2016. <http://minangkabaunews.com/artikel-8736-libur-panjang-pulau-pasumpahan-dan-pagang-sumatera-barat-diserbu-wisatawan.html>. di akses pada tanggal 06-03-2017

wisata, pemerintah tidak bisa ikut serta dalam pembangunan pulau tersebut, seperti jumlah wisatawan yang berkunjung, pembangunan lokasi wisata dan sebagainya.

Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwasanya wisatawan mulai mengunjungi pulau tersebut sejak tahun 2012<sup>3</sup>. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pegawai Debe Tour Island di daerah Sawahan, menyebutkan bahwa pulau Pasumpahan menjadi pulau yang sangat digemari atau yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Hal itu disebabkan oleh kondisi lokasi yang lebih luas untuk bermain dan kebersihan pulau Pasumpahan yang sangat terjaga oleh pengelola pulau serta dilengkapi dengan kamar mandi dan air yang bersih<sup>4</sup>. Berdasarkan data penelitian sebelumnya, bahwa rata-rata kunjungan setiap harinya pada suasana hari biasa yaitu berkisar 20-30 orang dan mengalami peningkatan pada saat suasana akhir pekan yaitu rata-rata kunjungan mencapai 300 orang lebih setiap harinya. Peningkatan ini juga terlihat dari semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung kesana menggunakan jasa wisata travel agent dan aktifitas transportasi yang rutin ke pulau tersebut<sup>5</sup>.

Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh pulau Pasumpahan, pulau ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti jalan menuju pulau yang masih berlobang. Selain itu kondisi pulau Pasumpahan dulu sebelum menjadi tempat wisata pulau Pasumpahan merupakan pulau yang sepi dan tidak berpenghuni. Keadaan pulau Pasumpahan jauh dari kata tempat pariwisata

---

<sup>3</sup>Wawancara dilakukan dengan Ica (pada tanggal 4 April 2017) jam 15.00. di Debe Tour Island

<sup>4</sup>Rimo, Dewantara. 2017. Keterkaitan Push Factor Dan Pull Factor Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Pulau Pasumpahan. <http://scholar.unand.ac.id/22948/2/2.%20BAB%20I.pdf>. (diakses pada tanggal 06-06-2017)

dan hanya menjadi tempat persinggahan bagi nelayan yang mencari ikan dari Bungus ke Painan. Bangunan yang ada di pulau juga tidak layak digunakan, seperti bagian dermaga yang ambruk, jembatan yang jebol serta batang kelapa yang dibelah diletakkan begitu saja sebagai penggantinya. Disebelah Utara dermaga terdapat bangunan tembok berkamar empat yang tidak terawat. Di bagian belakang terdapat bangunan dengan dua kamar tambahan dan sebuah ruang terpisah yang juga terbengkalai<sup>6</sup>. Itu sangat tampak berbeda dengan keadaan pulau Pasumpahan sekarang, pulau yang amat indah dan menjadi tempat destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Promosi wisata menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan pariwisata sebuah pulau. Salah satunya dengan menyediakan transportasi boat, kapal, pompong atau perahu untuk mencapai lokasi wisata pulau Pasumpahan agar memudahkan akses bagi wisatawan untuk berkunjung setiap saat. Sebagaimana tabel dibawah ini:

---

<sup>6</sup>Kompas.com/travel.2012.Keindahan Menyelam Di Pulau Pasumpahan.travel.kompas.com/read/2012/08/10/13105541/Keindahan.Menyelam.di.Pulau.Pasumpahan. Diakses pada tanggal 21-04-2017

**Tabel 1. Jarak Tempuh, Jumlah Kapal Boat, Dan Harga/Tarif  
Ke Pulau Wisata**

No	Dermaga/Jarak Tempuh	Jumlah Kapal Boat	Nama Pulau/ Tarif				
			P.Pasumpahan	P.Sikuai	P.Sirandah	P.Suwarna dipa	P.Pagang
1	Desa Sungai Pisang	60	5 Menit/ Rp. 35.000	10 Menit/ Rp.40.000	15 Menit/ Rp.55.000	20 Menit/ Rp.60.000	25 Menit/ Rp.70.000
2	Bungus Teluk Kabung	20	1 Jam/ Disewa Perhari	1 Jam 30 Menit/ Disewa Perhari	1 Jam/ Disewa Perhari	1 Jam 50 Menit/ Disewa Perhari	1 Jam 55/ Disewa Perhari

*Sumber: Wawancara Dengan Penjaga Pulau Pasumpahan Dan Agen Travel*

Berdasarkan tabel di atas, dermaga atau tempat berlabuh kapal boat menuju pulau tempat wisata bisa melalui desa Sungai Pisang dan Bungus Teluk Kabung. Jumlah kapal boat yang terdapat di desa Sungai Pisang lebih banyak dari Bungus Teluk Kabung, yaitu di desa Sungai Pisang terdapat 60 kapal boat dan Bungus Teluk Kabung 20 kapal boat. Hal itu disebabkan oleh harga kapal boat lebih murah menuju pulau Pasumpahan dari desa Sungai Pisang dibandingkan dari Bungus Teluk Kabung, yaitu Rp. 35.000 per orang. Sedangkan dari Bungus Teluk Kabung jarak tempuh yang jauh membuat harga ditawarkan juga cukup tinggi. Untuk mencapai 3 atau 2 pulau saja, kapal boat disewa dengan harga Rp.248.000-Rp.360.000 per orang, dengan minimal muatan boat± 8 orang. Apabila muatan kurang dari 8 orang maka penumpang akan di gabungkan dengan wisatawan yang lainnya.

Dalam mengembangkan pariwisata pulau Pasumpahan adanya aktor-aktor yang berperan dalam membuat jaringan. Jaringan itu terbentuk karena adanya struktur sosial didalam suatu masyarakat tersebut, seperti adanya pola ikatan yang menghubungkan setiap anggotanya berdasarkan kelompok etnik, tempat tinggal, persahabatan dan sebagainya. Selain itu kekuatan relasi yang dimiliki seseorang karena keanggotaannya pada suatu kelompok untuk digunakan dalam menjalani kehidupan setiap aktor tersebut. Jaringan sosial diharapkan mampu mempermudah dalam hal memperbaiki pekerjaan dan untuk bertahan hidup.

Saling keterhubungan melalui hubungan sosial antar aktor seperti tukang boat dan penjaga pulau yang menyediakan informasi terhadap wisatawan yang berkunjung membentuk pengelompokkan-pengelompokkan sosial atau jaringan sosial tertentu. Menurut Damsar Jaringan sosial berperan penting dalam pembentukan pekerjaan terhadap pasar tenaga kerja. Hubungan masyarakat juga penting dan membantu dalam memperoleh pekerjaan<sup>7</sup>. Keterkaitan ini juga terjadi pada masyarakat Sungai Pisang yang berprofesi sebagai tukang boat, penjaga pulau. Selain itu, adanya agen travel yang memfasilitasi transportasi ke pulau Pasumpahan secara tidak langsung membentuk jaringan sosial dan bisa membawa perkembangan terhadap objek wisata tersebut.

Adapun penelitian yang terkait dengan fenomena sosial jaringan pengembangan pariwisata juga telah dilakukan oleh Dewa Putu Oka (2014) Prasiasa dengan judul “Pengembangan Desa Jatiluwih Sebagai Desa

---

<sup>7</sup>Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana

Wisata”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan pariwisata di Bali. Masyarakat lebih menginginkan desa tersebut sebagai tempat wisata budaya. Diantaranya memperkenalkan budaya yaitu berupa upacara adat, festival, dan wisata kuliner. Jadi masyarakat sudah mempunyai kesadaran akan desanya yang memiliki potensi untuk meningkatkan pariwisata agar lebih terkenal dan diminati oleh wisatawan tanpa adanya campur tangan pemerintah.

Penelitian yang terkait dengan jaringan sosial yang dilakukan oleh Terry Noris tentang “Jaringan Sosial Calo Di Terminal Purabaya”, tahun 2014 . Dimana para calo melakukan jaringan sosial untuk menjual tiket dengan kenalannya, dan kenalan dari para calo ini memeberikan informasi pada calo agar bisa menyiapkan tiket sesuai dengan yang telah ditetapkan, sedangkan untuk penumpang yang tidak saling mengenal dengan tukang calo tiket ini, dengan terpaksa akan membeli tiket meskipun pembeli ini tau bahwa mereka akan rugi. Kosekuensi yang muncul dalam masalah para calo ini adalah kelompok calo yang semakin luas dan merasa bebas serta melanggar tata aturan pemanfaatan layanan terminal <sup>8</sup> .

Selain itu penelitian yang terkait tentang jaringan sosial yang dilakukan oleh Fitri Syafriil dengan judul Jaringan Sosial Penjual Daging Studi Kasus Penjual Daging Asal Koto Anau Di Kota Padang (2011)<sup>9</sup>, dimana cara mempertahankan dagangan daging para pedagang Anau adalah dengan memenuhi bahan dagangannya antara sesama orang Koto Anau dan

---

<sup>8</sup>Terry Noris. 2014. Jaringan Sosial Calo Diterminal Purabaya. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullabstrak-6579-Kmnts30b74c49d0abs.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullabstrak-6579-Kmnts30b74c49d0abs.Pdf)( Diakses Pada Tanggal 05-April-2017)

<sup>9</sup>Syafriil, Fitri. 2011. Jaringan Sosial Penjual Daging Studi Kasus Penjual Daging Kota Anau Di Kota Padang. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

diluar Koto Anau, dengan pihak yang melibatkan *induk samang*, supir truk, pekerja rumah potong, pembeli dan toke. Masyarakat Kota Anau yang ingin menjual daging tidak membutuhkan modal, yang dibutuhkan adalah kemauan, keberanian, keahlian dan pekerja merupakan saudaranya. Cara seperti ini dilakukan untuk mempertahankan jaringan sosial agar dapat membina silaturahmi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti fenomena sosial yang terjadi dalam pengembangan pulau Pasumpahan melalui jaringan sosial yang dilakukan oleh pemandu boat, penjaga pulau dan agen travel. Peneliti ingin mengkaji bentuk jaringan sosial dalam usaha transportasi laut ke pulau Pasumpahan di Bungus Teluk Kabung.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan pada penelitian ini tentang jaringan sosial yang terjadi di masyarakat Sungai Pisang dalam mengembangkan pariwisata pulau Pasumpahan. Itu semua karena masyarakat Sungai Pisang sadar akan potensi alamnya, maka masyarakat mulai mengembangkan pariwisata pulau Pasumpahan dengan menyediakan transportasi berupa boat.

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana bentuk jaringan sosial dalam usaha transportasi laut ke pulau Pasumpahan?

## **C. Tujuan penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk jaringan sosial dalam usaha transportasi laut ke pulau Pasumpahan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Setelah mengadakan penelitian ini, diharapkan manfaat penelitian ini berupa:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah hasil kajian ilmiah yang akurat, sehingga dapat memberi sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi dalam bidang pendidikan khususnya, dan bagi masyarakat dalam teori sosiologi pariwisata

##### 2. Manfaat Praktis

Yang menjadi manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi dari hasil penelitian dan dapat juga dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan penelitian sebelumnya.

##### 3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta wawasan penulis mengenai fenomena yang ada dalam masyarakat dan sebagai wadah latihan serta pembentukan pola pikir yang rasional dalam menghadapi segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan untuk menganalisis jaringan sosial tukang boat dan penjaga pulau yaitu teori jaringan dari Granoveter. Dalam menggunakan teori jaringan Granoveter membedakan antara ikatan yang

kuat dan ikatan yang lemah<sup>10</sup>. Ikatan yang kuat misalnya hubungan antara seseorang dengan teman karibnya. Ikatan yang kuat memiliki nilai karena orang yang memiliki ikatan yang kuat memiliki motivasi yang besar untuk saling membantu dan lebih cepat memberikan bantuan, sedangkan ikatan yang lemah misalnya hubungan seseorang dengan kenalannya. Ikatan yang lemah dapat menjadi sangat penting karena seseorang individu tanpa ikatan yang lemah akan terasa dirinya terisolasi dalam sebuah kelompok yang ikatannya sangat kuat dan akan kekurangan informasi tentang apa yang terjadi dikelompok lain maupun dalam masyarakat yang lebih luas<sup>11</sup>.

Lemah dan kuatnya dari suatu jaringan sosial menentukan dalam sebuah kehidupan. Penelitian yang dilakukan Granoveter, memperlihatkan bahwa dalam suatu ikatan apapun bentuknya lemah atau kuat, memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Suatu ikatan jaringan yang kuat memberikan motivasi yang lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat dalam memberikan bantuan, ikatan kuat misalnya memudahkan seseorang untuk mengetahui ketersediaan suatu pekerjaan. Ikatan yang kuat dicirikan sebagai waktu dan emosi intensif dengan keintiman dan perilaku dan seprokal (berbalasan). Ikatan sosial yang kuat ditandai adanya kepercayaan antara anggota kelompok atau organisasi dalam hal komunitas, dan ikatan akan terbangun apabila ada kerja sama antara warga masyarakat. Kerja sama terbangun berdasarkan kepercayaan anggotanya..

Ikatan kuat yang ditemui pada hubungan pertemanan akrab atau keanggotaan suatu keluarga. Sedangkan ikatan lemah ditandai dengan waktu

---

<sup>10</sup>Rizer, George Dan Goodman, Dauglas J. 2014. Teori Sosiologi Modern. Jakarta Kencana

<sup>11</sup>Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana Hal. I69

dan emosi yang kurang intensif, yang ditemui dengan hubungan dari suatu perkenalan seperti teman biasa. Anggota keluarga biasanya akan mengetahui informasi tentang suatu pekerjaan dari pada teman biasa. Seseorang penentu dalam pemberian kehidupan dapat dilihat dengan adanya kerja sama antara tukang boat dan penjaga pulau dengan wisatawan yang berkunjung kepulau Pasumpahan baik yang berasal dari daerah yang sama atau diluar kota, sehingga membentuk jaringan sosial. Jadi untuk membentuk jaringan sosial dapat dilihat dalam jaringan sosial sesama tukang boat dan penjaga pulaku yang merupakan kerabat, sahabat dan tetangga satu kampung, sedangkan ikatan yang lemah terjadi dengan orang yang baru dikenal sebagai para pengunjung.

Jaringan sosial juga merupakan suatu pengelompokkan yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang dihubungkan ole hubungan sosial yang ada sehingga mereka tidak dikelompokkan sebagai suatu kesatuan sosial, apabila dilihat dari jumlah orang yang terlibat dalam jaringan, ada beberapa bentuk jaringan yang dapat diidentifikasi<sup>12</sup>

1. Jaringan duaan (*dyadic*) tunggal menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara dua orang saja tanpa ada jaringan lainnya, kalau mereka mempunyai rekan kerja bersama dengan orang itu-itu saja.
2. Jaringan duaan ganda menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara A dengan B, C, D dan E tanpa ada saling hubungan sedikitpun antara B, C, D dan E. Hubungan jaringan ini pada

---

<sup>12</sup> Eka yulia . 2010. Jaringan sosial prostitusi pelajar di kota Padang. *Skripsi*. Jurusan sosiologi. Fakultas ilmu sosial. Universitas Negeri Padang

dasarnya bersifat dua-an, supaya usaha dapat berjalan lancar dan harus ada hubungan yang seimbang dengan masing-masing dalam pengertian saling menguntungkan.

3. Jaringan dua-an ganda berlapis menunjuk pada hubungan antara A dengan beberapa satuan hubungan dua-an ganda lainnya. Hubungan ini disebut berlapis karena B, C, dan D masing-masing mengembangkan hubungan duaannya sendiri. A menjadi pusat utama saling tergantung dengan B, C, dan D, secara tidak langsung tentu saja dengan B-1, B-2, B-3, C-1, C-2, C-3, D-1, D-2 dan D-3.

Dalam analisis teori jaringan dalam penelitian ini karena adanya suatu ikatan yang menghubungkannya, bentuk dari jaringan dua-an ganda berlapis dimana antara pemandu boat dengan penjaga pulau, wisatawan, dan agen travel yang terkait sehingga membentuk jaringan sosial. Hubungan sosial terbentuk karena adanya kerjasama, kepercayaan, yang berkaitan dengan hubungan kekerabatan, pertemanan dan tetangga, sesuai dengan penelitian ini yaitu seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh kaum kerabat untuk terbentuknya sebuah jaringan sosial dalam mengembangkan wisata pulau Pasumpahan, baik ikatan yang lemah maupun ikatan yang kuat.

## **F. Penjelasan Konsep**

### 1. Jaringan sosial

Jaringan sosial merupakan pola atau struktur hubungan sosial yang meningkatkan atau menghambat perilaku orang untuk terlibat dalam

bermacam arena dari kehidupan sosial pada tataran struktur sosial. Oleh karena itu tingkatan ini memberikan suatu dasar untuk memahami bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh struktur sosial<sup>13</sup>.

Jaringan sosial merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari modal sosial. Lewat 10 bukunya Robert Lawang (2005) menjelaskan modal sosial memiliki penekanan pada adanya struktur dalam masyarakat, . Pendapatnya terbagi dalam 4 hal yakni:

1. Jaringan Sifat fungsi yaitu secara ekonomi dan kesejahteraan sosial.
2. Kepercayaan (trust) Pada dasarnya kepercayaan berkaitan dengan hubungan, harapan dan tindakan atau interaksi sosial. Kepercayaan harus ada karena hubungan pada pengetahuan, saling mengenal, saling berkepentingan untuk mencapai tujuan masing-masing atau bersama. Untuk mendapatkan trust sendiri maka harus ada pengalaman, penghargaan, asimilasi dan akulturasi yang akan menghasilkan hubungan yang altruistik, simbolik unilateral serta interpersonal.
3. Norma Menurut Fukuyama 1999 (Lawang, 2005: 70) norma muncul dari adanya pertukaran yang saling menguntungkan. Pertukaran sendiri terjadi oleh adanya jaringan dan kepercayaan. Norma bersifat resiprokal yang berarti menyangkut kedua belah pihak untuk dapat menjamin hasil dari struktur yang terbentuk dari jaringan.

---

<sup>13</sup>Damsar, Indriyani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana: Prenadamedia Group. hal 159

4. Tindakan Sosial Tindakan sosial merupakan hasil dari keputusan pribadi untuk melakukan sesuatu. Menurut Webber tindakan sosial diambil berdasarkan makna dan nilai yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian tindakan sosial akan terikat pada norma, nilai dan kondisi situasional untuk mencapai tujuan tertentu. Peran modal sosial bergantung pada ada tidaknya yang bertindak<sup>14</sup>

Jaringan sosial memiliki tiga tingkatan seperti (1) Jaringan Mikro merupakan bentuk jaringan yang serlalu ditemukan dikehidupan sehari-hari, seperti yang terjadi pada pembeli dan penjual dipasar tradisional berinteraksi dalam transaksi bisnis dan berakhir pada jual beli maka hal tersebut dapat dikatakan adanya ikatan pelanggan antara mereka, hal tersebut dapat bermuara pada pembentukan jaringan yang baru, (2) Jaringan Meso merupan ikatan yang terbentuk pada ikatan alumni (pelatihan, sekolah atau perguruan tinggi) paguyuban, ikatan profesi, dan ikatan hobby, (3) Jaringan Makro merupakan ikatan yang terbentuk karena terjalinnya simpul-simpul dari beberapa kelompok, seperti ikatan antar beberapa organisasi, institusi, atau negara.

## 2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya dan kehidupan masyarakat dilokasi pengembangan pariwisata. Dengan demikian, diharapkan terjadi hubungan timbal balik anatara alam, budaya

---

<sup>14</sup> Robert M.Z Lawang. 2004. *Kapital Soial Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Fisip Ui.

dan kehidupan masyarakat setempat, dengan tujuan agar bisa menarik perhatian wisatawan<sup>15</sup>. Jadi secara sederhana dapat dikatakan pengembangan pariwisata yang terjadi di pulau Pasumpahan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, melalui potensi alam dan kehidupan masyarakat yang dihubungkan dengan jaringan sosial yang telah terjadi.

### 3. Transportasi laut

Transportasi laut kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut dan sungai. Sedang didalam Undang-undang No 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Kapal didefinisikan kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah<sup>16</sup>.

## G. Metode Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yaitu: di Pulau Pasumpahan, Sungai Pisang, Sawahan, dan Gor Agus Salim kota Padang. Dipilihnya lokasi ini karena merupakan tempat bekerja dan tinggal narasumber.

---

<sup>15</sup>Prasisas Oka Putu Dewa. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Salemba Humanika. Hal 94

<sup>16</sup> Wikipidia. Transportasi laut.

[https://id.wikibooks.org/wiki/Moda\\_Transportasi/Moda\\_Transportasi\\_Laut](https://id.wikibooks.org/wiki/Moda_Transportasi/Moda_Transportasi_Laut), diakses pada 8 februari 2018

## 2. Pendekatan dan tipe penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>17</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang jaringan sosial yang terbentuk dalam mengembangkan pulau Pasumpahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

## 3. Pemilihan informan

Dalam rangka memperoleh data informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan cara menentukan masalah penelitian<sup>18</sup>. Mereka adalah tukang boat, penjaga pulau, agen travel, wisatawan yang pernah mengunjungi dan ikut serta mempromosikan pulau Pasumpahan, dan masyarakat desa Sungai Pisang yang menyediakan jasa ekonomi yang berjumlah 11 orang. Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan sengaja ditentukan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka penulis menggunakan kriteria dalam pemilihan informan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah:

1. Tukang Boat yang sudah bekerja  $\pm$  4 tahun
2. Penjaga Pulau ( penjaga pulau yang tetap)

---

<sup>17</sup>Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lili Persada Press.. Hal: 26

<sup>18</sup>Burhan Bungin. 2012. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawala Persada. Hal: 55

3. Agent Travel yang terdapat di kota Padang yang menjadi favorit atau sering di datangi oleh wisatawan.
4. Wisatawan Yang Pernah Mengunjungi Pulau Pasumpahan Dan Ikut Mempromosikan Pulau Pasumpahan (seperti, ikut serta mempromosikan lewat media sosial, seperti instagram, BBM, atau youtube).

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penulis mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat se-subjektif mungkin.<sup>19</sup> Observasi yang penulis lakukan adalah observasi pasif atau *passive participation*, penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan terkait dengan bagaimana jaringan sosial yang terjadi diantara pemandu boat dan penjaga pulau dalam pengembangan Pulau Pasumpahan.

##### **b. Wawancara**

Penulis menggunakan wawancara mendalam, secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penulis dengan orang yang diwawancarai yang

---

<sup>19</sup>Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 312

merupakan tukang boot dan penjaga pulau di pulau Pasumpahan, tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti percakapan biasa dalam kehidupan sehari-hari sewaktu pembicaraan berjalan. Wawancara yang dilakukan penulis berjalan selayaknya percakapan pada umumnya.

### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya tulisan di media cetak, online, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono. 2010: 82). Sedangkan untuk foto, penulis hanya menampilkan beberapa yang telah disetujui oleh informan saja.

#### **d. Triangulasi Data**

Untuk mendapatkan data yang valid (Moleong, 2006) mengenai jaringan sosial dalam mengembangkan wisata pulau Pasumpahan, maka penulis melakukan: (1) perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti penulis tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data dapat tercapai. (2) ketekunan/keajengan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. (3) triangulasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan informan terkait sebanyak-banyaknya dengan menggunakan wawancara dan melihat fenomena dalam kurun waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (4) analisis kasus-kasus negatif adalah penulis hanya mengambil kecenderungan dari data hasil obeservasi dan wawancara. Data-data yang tidak menjadi kecenderungan dalam penelitian tidak diikutsertakan dalam hasil penelitian agar tidak meragukan penulis dalam mengolah data hasil penelitian.

#### **e. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari

segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data.<sup>20</sup> Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.<sup>21</sup>

Data yang telah terkumpul dilapangan ditambah dengan referensi yang tersedia dianalisis secara terus-menerus menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman (Moleong. 2006), yaitu:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa didapatkan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara memilih data dan menyederhanakan data mengenai bentuk jaringan sosial dalam usaha transportasi laut ke Pulau Pasumpahan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data atau informasi mengenai jaringan sosial dalam usaha transportasi ke pulau Pasumpahan. Data atau informasi mengenai jaringan sosial antara tukang boat dan penjaga pulau di pulau Pasumpahan, data yang di hasilkan berupa teks wawancara, pengamatan berupa dokumentasi dari media sosial seperti *blog*, *vlog* (video blog), *instagram* dan *blackberry masanger* yang diperoleh penulis saat penelitian berlangsung.

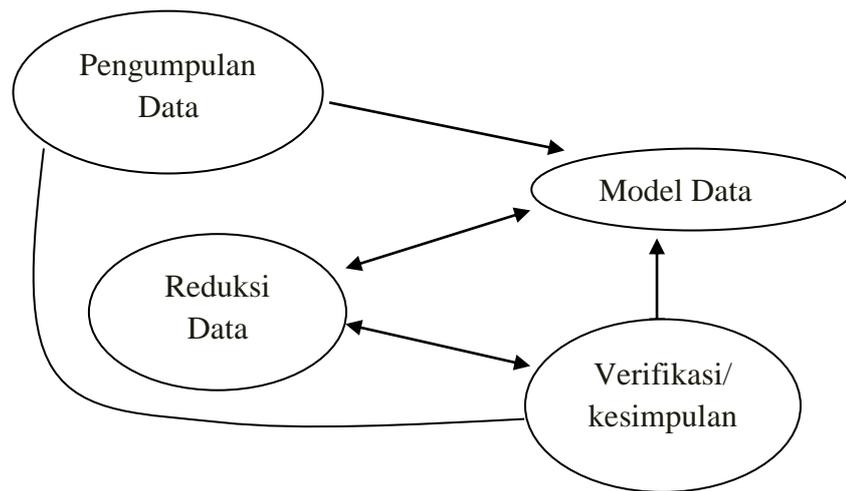
---

<sup>20</sup>*Op cit*

<sup>21</sup>Burhan. Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 196.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggabungkan keseluruhan data yang di dapatkan di lapangan baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara. Penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah untuk melahirkan sebuah makna dari hasil penelitian mengenai bagaimana jaringan sosial yang terjadi antara tukang boat dan penjaga pulau.



Model gambar 1: Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono. 2008: 92